BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tentang Penerapan Sistem Akuntansi Zakat Pada Pemberdayaan M*ustahiq* di Zakat Center Thoriqotul Jannah, akhirnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pengakuan akuntansi terhadap dana zakat yang dilakukan oleh Zakat Center Thoriqotul Jannah dilakukan berdasarkan nilai dasar tunai (*Cash basis)* dimana pencatatan dilakukan pada saat kas diterima dan pada saat kas dikeluarkan.

   Pengukuran dana zakat yang dikumpulkan oleh Zakat Center Thoriqotul Jannah didasarkan atas ketentuan syariah. Pengungkapan dilakukan dalam catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan mengenai kebijakan akuntansi dan prosedur yang diterapkan manajemen amil sehingga memperoleh angka-angka dalam laporan keuangan. Dimana laporan keuangannya terdiri dari: neraca, laporan penerimaan dan penggunaan dana, laporan dana termanfaatkan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

b. Pengelolaan dana pada Zakat Center Thoriqotul Jannah memiliki 4 (empat) pos penerimaan yang berasal dari dana Zakat Internal dan Eksternal, dana Infaq dan Shadakah, Dana Operasional, dan Dana Jasa Bank. Dana yang disalurkan tidak hanya berupa dana konsumtif tetapi juga dana produktif sekaligus pembinaan dari Zakat Center Thoriqotul Jannah sehingga memacu *mustahiq* untuk mau berusaha mengembangkan usahanya.

c. Yang menyebabkan belum optimalnya penerapan sistem akuntansi pada pengelolaan dana produktif ada 2 (dua) faktor yaitu: pertama, faktor intern, yaitu belum semua *mustahiq* paham terhadap konsep pencatatan pembukuan sistem akuntansi yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Center Thoriqotul Jannah pada pengelolaan dana zakat produktif. Kedua, rendahnya tingkat pendidikan pada *mustahiq*, sebagian besar pendidikan mereka adalah Sekolah Dasar (SD)

B. Saran

1. Lembaga amil yang berfokus pada aktivitas pengembangan umat, membutuhkan tenaga akuntansi yang handal dan terampil sebagai media dalam penilaian profesionalitas dan akuntabilitas lembaga amil bukan hanya dalam pelaksanaan tugas pencatatan sehari-hari, tetapi juga dalam proses pengembangan lembaga supaya mampu mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sembari meningkatkan perekonomian umat melalui lembaga amil zakat seperti Zakat Center Thoriqotul Jannah. Oleh karena itu perlu kiranya diadakan suatu pelatihan bagi para tenaga keuangan atau akuntansi dijajaran kepengurusan lembaga amil, bahkan bukan tidak mungkin bagi lembaga amil melakukan perekrutan sumber daya baru dari luar agar tercipta berbagai inovasi dan perbaikan sistem yang telah ada sebelumnya.

2. Standar akuntansi zakat mutlak diperlukan karena standar akuntansi menjadi kunci sukses Lembaga Pengelolaan Zakat dalam melayani masyarakat di sekitarnya sehingga, lembaga ini harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan bagi para penggunanya, namun tetap dalam konteks syariah Islam. Akuntabilitas organisasi pengelola zakat ditunjukkan dengan laporan keuangan serta audit terhadap laporan keuangan tersebut. Lembaga zakat harus menggunakan sistem pembukuan yang benar dan siap diaudit akuntan publik, sehingga sebaiknya IAI sebagai lembaga akuntan Indonesia membuat suatu standar akuntansi untuk lembaga amil yang dikelola secara mandiri.